

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem komunikasi yang terdiri dari simbol-simbol, baik lisan maupun tulisan, yang digunakan oleh sekelompok orang untuk berinteraksi dan mengekspresikan ide, perasaan, dan pikiran. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi oleh manusia di dalam kehidupan sehari-hari, karena itu bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Bentuk kekayaan bahasa tersebut tercermin dalam penggunaan majas atau gaya bahasa. Majas metafora, secara khusus, menjadi elemen penting dalam memperindah sekaligus memperdalam makna suatu teks, baik dalam karya sastra maupun dalam lirik lagu. Melalui metafora, penulis atau pencipta lagu dapat menyampaikan realitas dan perasaan secara simbolis dan kreatif (Ristanti. n.d.). Penggunaan metafora tidak hanya memperkaya estetika bahasa, tetapi juga mampu menghadirkan dimensi makna yang dalam dan reflektif, seperti yang tampak dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia yang sarat akan ekspresi emosional dan kritik sosial (Alhusna. 2023).

Bahasa merupakan suatu sistem tanda yang berupa suara dan bersifat arbitrer, digunakan oleh kelompok masyarakat untuk berinteraksi, berkomunikasi, serta untuk mengenali identitas diri Menurut Wibowo (Sulaeman 2019). Bahasa bersifat arbitrer dan konvensional, yang berarti bahwa hubungan antara simbol bunyi dan maknanya ditetapkan oleh kesepakatan sosial dan tidak bersifat alami. Dengan demikian, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi bagi sekelompok manusia untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran secara efektif. Dalam

konteks ini, bahasa bukan hanya sekadar alat, tetapi juga sarana yang membentuk interaksi sosial dan kebudayaan dalam masyarakat. Dari pernyataan (Gunadi and Sutrisna 2021) menyimpulkan bahwa Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Berdasarkan pendapat ahli diatas, bisa disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi untuk mengekspresikan suatu keadaan. Dalam hal ini bahasa juga digunakan dalam menciptakan sebuah karya sastra.

Karya sastra adalah suatu bentuk ekspresi jiwa yang diwujudkan dalam karya tulis atau lisan, yang berasal dari pemikiran, pendapat, pengalaman, dan perasaan. Karya sastra disajikan secara imajinatif sebagai refleksi terhadap kenyataan, digarap dari data yang sebenarnya dan dikemas secara estetis melalui penggunaan bahasa. Maka dari itu,(Anjelita, Laksmi n.d.) menyatakan bahwa Sastra merupakan representasi pribadi seseorang yang mencakup pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan, disajikan dalam bentuk yang nyata dan konkret, yang dapat memikat dan menarik perhatian melalui penggunaan bahasa. Ungkapan ini tidak hanya sekadar kata-kata, tetapi juga hadir dalam bentuk gambaran konkret yang mampu membangkitkan pesona dan imajinasi pembaca, berkat penggunaan alat bahasa yang penuh daya pikat dan keindahan. Imajinasi atau data nyata termasuk dalam sastra non-imajinatif atau non-fiksi. Kategori ini menggunakan informasi nyata seperti berita atau sejarah, kemudian menyajikannya dalam bentuk tulisan yang estetis untuk lebih menarik perhatian pembaca (Anjelita, Laksmi n.d.) menyimpulkan bahwa sastra mempunyai kemampuan untuk merekam pengalaman yang empiris natural maupun pengalaman yang nonempiris- supernatural. Berdasarkan kutipan tersebut imajinasi atau data nyata termasuk dalam sastra non-imajinatif atau non-

fiksi. Dengan demikian, sastra menjadi jendela yang memperlihatkan kompleksitas dan kekayaan dunia batin manusia, serta memperkaya pemahaman tentang kehidupan. Salah satu karya sastra yang memiliki daya tarik abadi dan tak pernah lekang oleh waktu ialah lagu.

Lagu merupakan salah satu karya sastra yang memiliki susunan kata yang menarik untuk menghipnotis pendengarnya, setiap lagu memiliki makna dan pesan tertentu yang ingin disampaikan oleh penulis lagu, dalam hal ini penulis sering menggunakan pilihan kata atau diksi yang mengandung arti-arti tertentu, sehingga dari cara pemakaian bahasa tersebut bisa tersampaikan kepada orang lain. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Keraf (Rumanti, Rasna, and Suandi 2021) mengatakan gaya bahasa secara umum dapat diartikan sebagai suatu bentuk atau cara dalam menyampaikan pemikiran, perasaan, atau ide-ide seseorang melalui penggunaan bahasa, baik dalam tulisan maupun lisan. Gaya ini mencerminkan keunikan individu dalam memilih kata-kata, struktur kalimat, dan intonasi tertentu untuk menyampaikan pesan secara efektif dan sesuai dengan tujuan komunikasi yang diinginkan. Dengan kata lain, gaya bahasa bukan hanya sekadar sarana untuk berkomunikasi, tetapi juga mencerminkan ciri khas dan kepribadian seseorang dalam berbahasa.

Gaya bahasa dapat dipahami sebagai cerminan dari kualitas pemikiran dan pandangan seorang pengarang, karena gaya tersebut mencerminkan cara pengarang memilih serta menyusun kata-kata dan kalimat-kalimat dalam karya tulisnya menurut (Aziz 2023). Dengan kata lain, gaya bahasa menunjukkan bagaimana seorang penulis mengekspresikan ide-idenya melalui pilihan bahasa yang spesifik dan penataan kalimat yang tepat sesuai dengan tujuan dan pesan yang ingin disampaikan dalam karya tersebut. Selanjutnya, (Nilawijaya 2018)

Terhadap pembelajaran Sastra menyatakan, Gaya bahasa merupakan cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya, melalui pemanfaatan media masa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual emosi pembaca.

Lirik lagu sendiri pada dasarnya merupakan sebuah ungkapan perasaan, cinta, dan sebagainya yang berasal dari pengalaman pribadi seorang musisi, pengamatan yang dilakukan oleh musisi, maupun pengalaman orang lain yang ditulis oleh musisi. Serupa dengan karya sastra, lirik lagu mampu menjadi potret terhadap sebuah zaman, baik itu realitas sosial, politik, agama, maupun kebudayaan. Lirik lagu dapat dikatakan mirip dengan salah satu jenis puisi, yaitu puisi tipe lirik. Puisi tipe lirik biasanya mengungkapkan perasaan mendalam yang biasanya menceritakan cinta, agama, kematian, renungan, dan lain-lain yang berkaitan dengan p`enghayatan jiwa penyair, begitu juga halnya dengan lirik lagu. Keberadaan lirik dalam sebuah lagu tidak hanya sebatas unsur pelengkap, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan. Dalam keberadaannya, lirik lagu merupakan bagian karya sastra berjenis puisi yang ditulis, lalu dinyanyikan sebagai bentuk suara seorang pencipta dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Lirik lagu termasuk puisi yang ditulis dengan mempertimbangkan unsur keindahan makna kata, diksi, dan unsur kreatif lainnya. (Siswantoro. 2010) memaparkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang memiliki kepadatan terhadap pilihan kata dan kuantitasnya lebih sedikit jika dibandingkan dengan karya sastra lain, seperti novel dan cerpen.

Pesan yang terkandung dalam lirik lagu dapat berupa ungkapan perasaan, aspirasi, kritik, yang berkaitan dengan aspek kehidupan, seperti, asmara, keluarga, karir, keuangan, spiritualitas, lingkungan hidup, keadilan sosial,

kesehatan fisik, dan kesehatan mental. Melalui lirik lagu, seorang penulis dapat menyampaikan pesan yang dapat memengaruhi pikiran dan juga. Pesan dan makna dalam lirik lagu sering kali diungkapkan secara tidak langsung, contohnya adalah lagu “Bento” dari Iwan Fals yang memiliki gaya bahasa berisi kritikan terhadap para pejabat pada masa Orde Baru yang sibuk memperkaya diri. Dalam menulis lirik lagu, penulis sering kali menggunakan metafora-metafora yang menggambarkan suatu konsep. Pesan dan makna dalam lirik lagu “Cincin” yang ditulis oleh Baskara Putra di album Lagipula Hidup Akan Berakhir juga banyak diungkapkan dengan metafora.

Pada album Lagipula Hidup Akan Berakhir dipilih karena secara keseluruhan menghadirkan lirik-lirik yang kaya akan metafora dan makna mendalam. Hindia, sebagai penulis lirik, kerap menggunakan bahasa kiasan yang tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan kritik sosial, refleksi eksistensial, dan pengalaman pribadi secara simbolik. Kekuatan bahasa metaforis dalam lagu-lagu ini menjadikan album tersebut sebagai sumber data yang relevan untuk dikaji dalam konteks semantik, khususnya dalam pembelajaran apresiasi teks sastra di mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam lirik lagunya Baskara (hindia) menjelaskan tentang tantangan masa depan yang dihadapi generasi muda saat ini dalam kehidupan asmara. Baskara menggunakan metafora-metafora yang menggambarkan betapa sulitnya menjalani kisah asmara pada zaman sekarang karena dihadapkan dengan berbagai macam tantangan yang ada. Daniel Baskara Putra mulai dikenal masyarakat Indonesia pada tahun 2019 dengan projek musik solonya bernama Hindia. Baskara lahir di Jakarta, 22 Februari 1994. Karirnya di musik Indonesia diawali

dengan menjadi vokalis band bernama .Feast pada tahun 2014. Feast merupakan grup band yang menyanyikan lagu dengan tema-tema sosial dan politik.

Seluruh personil grup band tersebut merupakan teman kuliahnya di program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia. Lahirnya Hindia ini menjadi side project-nya seorang Baskara Putra. Pada tahun 2019, Hindia merilis album pertamanya yang berjudul Menari dengan Bayangan Lalu, pada tahun 2023 Hindia merilis album kedua dengan judul “Lagi Pula Hidup Akan Berakhir” dan berhasil mendapatkan penghargaan dari Spotify 2023 sebagai peraih Artis Indonesia dan Artis Laki-Laki Indonesia Teratas pada posisi kelima (Wardani, 2023).

Album Hindia dibuat dengan genre khas dari band Hindia yang beraliran rock alterative atau indie rock yang penuh emosi. Pada album ini, Baskara sebagai penulis lirik lagu banyak menulis lirik seputaran dengan kondisi sosial, kebebasan, disorganisasi keluarga, cinta, dan kesehatan mental. Album ini dikemas dalam topik besar. Baskara menyebutnya, “Empat warisan buruk dunia”, yaitu inflasi, oligarki, perubahan iklim, dan teknologi yang terjadi saat ini. Sejalan dengan pernyataan tersebut Malik (2023) dalam portal berita Froyonion.com menyebutkan bahwa keempat topik yang Hindia angkat sebagai artwork album “Lagipula Hidup Akan Berakhir” ini sangat relate dengan kehidupan anak muda zaman sekarang. Anak muda yang dimaksud adalah Generasi Z karena menurut Srienturi (2022) tentang Generasi Z menyebutkan bahwa Generasi Z lahir di antara tahun 1995-2012. Data tersebut didukung dengan pernyataan WHO dalam dokumen yang dikeluarkan United Nations (2004) yang menyatakan bahwa anak muda (young people) adalah individu yang berusia 15-24 tahun dan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia (2024) juga menyatakan bahwa menurut Pasal 1

ayat 1 UU Kepemudaan, pemuda adalah warga Negara Indonesia yang berusia 16 (enam belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun.

Seperti lagu “Cincin” dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* pada bagian I ini menjadi lagu yang paling banyak didengarkan yaitu diputar 29 ribu kali oleh para penikmat lagu Hindia (Spotify, 09, November 2024). Lagu “Cincin” adalah lirik lagu bertema lika liku perjalanan asmara anak muda, dalam lagu ini mengandung lirik yang memiliki metafora yaitu “Seperti aku hidup berpasangan dengan api”, “Begitu terus sampai iblis tobat dan sedekah”, dan “Lagu cinta untuk akhir dunia” Maka dari itu, berdasarkan hasil identifikasi, peneliti memilih ke-3 lirik lagu tersebut sebagai sumber penelitian.

Berbagai peneliti terdahulu telah meneliti lirik lagu Hindia di album pertama dan album kedua dari berbagai macam perspektif. Cahya dan Sukendro (2022) meneliti lirik lagu "Rumah ke Rumah" sebagai media komunikasi ekspresi cinta dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Manopo dkk. (2022) menganalisis makna religius dalam lirik lagu "Membasuh" dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Hasanah (dkk 2023) mengeksplorasi tahapan quarter life crisis dalam album "Menari dengan Bayangan" melalui teori psikolinguistik. Kamal dkk. (2024) menganalisis makna motivasi mempercayai diri dalam lagu "Evaluasi" dan "Up&Up" menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure, dan Nadiya dkk. (2023) meneliti gaya bahasa dan diksi dalam lirik lagu "Cincin" dengan pendekatan stilistika. Namun, penelitian- penelitian terdahulu ini belum secara spesifik mengkaji aspek sosial dalam lirik lagu Hindia di album kedua, yaitu *Lagi Pula Hidup Akan Berakhir* yang mengusung isu realitas sosial dan sangat relevan dengan kehidupan Generasi Z saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat metafora dari album lagu Lagi Pula Hidup Akan Berakhir yang diciptakan oleh Hindia dapat dijadikan sebagai referensi dan juga keterkaitan antara lirik lagu dengan puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia m. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah “Metafora dalam Album Lagu Lagi Pula Hidup Akan Berakhir Karya Hindia dan Relevansi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indoneisa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jekaskan di atas, maka fokus penelitian ini diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Jenis Majas Metafora dalam Album Lagu *Lagipula Hidup Akan Berakhir* Karya Hindia?
2. Bagaimana Relevansi Jenis Metafora Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Teks Puisi Kelas X di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan Jenis Majas Metafora dalam album lagu *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia
2. Menjelaskan Relevansi Jenis Metaforaa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Teks Puisi di Kelas X di SMA

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis merupakan manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu. Penelitian ini di harapkan mampu menjadi tambahan pembelajaran Bahasa Indoneesia, terkhusus pada keterampilan menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkn mampu menjadi referensi pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Indonesia, terkhusus dalam penerapan media pembelajaran pada proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini pula diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian-penelitian di masa mendatang.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini

peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu, dengan demikian kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Ida Maulina Fatmawati, Universitas Tidar 2023 , dengan judul penelitian “*Jenis dan Makna Metafora dalam Novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori*” penelitian ini membahas mengenai mendeskripsikan data tentang jenis jenis metafora dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S.Chudori serta memperoleh deskripsi makna metafora dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S.Chudori. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah metode agih dilanjutkan dengan teknik bagi langsung (BUL), jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Metode penyediaan data penelitian ini menggunakan metode teknik baca markah dengan teknik penyediaan data mempersiapkan naskah, memahami naskah, mencatat dan melakukan pemarkahan, menentukan jenis-jenis dan makna metafora, mengolomkan dan memberikan kode, dilanjutkan dengan analisis data . Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam novel *Laut Bercerita* terdapat kata dan kalimat yang mengandung jenis dan makna metafora. Jenis metafora yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* adalah jenis metafora antropomorfis, jenis metafora binatang, jenis metafora konkret ke abstrak, dan jenis metafora sinaestetik. Diperoleh hasil mengenai makna metafora asosiatif yang ditemukan dalam novel *Laut Bercerita* (1) metafora bermakna konotatif, (2) metafora bermakna stilistik, (3) metafora bermakna afektif, dan (4) metafora bermakna reflektif. Penjelasan mengenai jenis dan makna metafora dapat dianalisis menggunakan teori Semantik. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai metafora dalam karya sastra, yang menjadi

pembeda ialah sumber data yang digunakan, peneliti menggunakan sumber data lirik lagu sedangkan dalam penelitian ini menggunakan novel.

2. Miftakhul Ulum, IKIP PGRI Bojonegoro 2023, dengan judul penelitian “*Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Abdi Lara Insani karya .Feast Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa di SMA*” pada penelitian ini membahas tentang pendeskripsian gaya bahasa yang digunakan dalam lirik album lagu *Abdi Lara Insani* dan hubungannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Di dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen validitas keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini adalah aspek gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Abdi Lara Insani* karya feast adalah 42 data. Adapun gaya bahasa tersebut meliputi majas perbandingan 8 data, yaitu a) simile 5 data, b) metafora 2 data, c) personifikasi 1 data. Majas pertentangan 16 data, yaitu a) hiperbola 10 data, b) silepsis 1 data, c) klimaks 2 data, d) sakrame 3 data. Majas pertautan 9 data, yaitu a) erotetis 9 data. Majas perulangan 8 data, yaitu a) asonansi 1 data, b) anavora 7 data, c) simploke 1 data. Perbedaan penelitian ini ialah dalam penelitian ini mengkaji gaya bahasa dalam karya sastra, sedangkan peneliti mengkaji metafora yang terdapat dalam karya sastra, yang menjadi persamaan dalam penelitian ini ialah menggunakan karya sastra lagu.
3. Opik Barik Al Azmi, UNINDRA 2023, dengan judul penelitian “*Penggunaan Majas Metafora dalam Kumpulan Cerpen Seperti Semut Hitam yang Berjalan di Atas Batu Hitam dalam Gelap Malam Karya Anton Kurnia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan majas metafora dalam

kumpulan cerpen Seperti Semut Hitam yang Berjalan di Atas Batu Hitam dalam Gelap Malam serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Hasil dari penelitian ini yaitu penentuan klasifikasi majas metafora dibedakan menjadi empat bentuk; metafora antropomorfik, metafora hewan, metafora abstrak ke konkret, dan metafora sinestesia. Pendeskripsian secara detail aspek majas metafora dari suatu data yang telah didapat menghasilkan sejumlah 105 temuan data. Analisis dapat disimpulkan jika hasil penelitian temuan majas metafora dari 10 cerpen berbeda tersebut, penggunaan majas metafora yang terdapat pada data temuan yang adalah sebagai berikut: metafora abstrak ke konkret 38 kutipan, metafora antropomorfik sebanyak 32 kutipan, metafora sinestesia sebanyak 20 kutipan, dan metafora hewan sebanyak 15 kutipan. Persamaan penelitian ini yaitu sama sama mengkaji metafora yang terdapat dalam karya sastra, dan perbedaan penelitian ini ialah menggunakan data karya sastra cerpen, sedangkan peneliti menggunakan data lirik lagu.

4. Wido Hartanto, STKIP Al Hikmah Surabaya 2018, Jurnal penelitian dengan judul "*Metafora Kognitif Tuturan Penceramah Dalam Pengajian Di Wilayah Surakarta*" Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis metafora tuturan penceramah dalam pengajian di wilayah Surakarta, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kemetamorisan, ranah sumber dan target, dan ekspresivitas metafora. Penceramah menggunakan percampuran pengalaman lama dan baru pada leksion mental dalam bertutur secara metafora. Tuturan metafora tersebut disesuaikan dengan latar belakang peserta pengajian yang dihadapi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama menggunakan metafora kognitif, yang menjadi pembeda penelitian sebelumnya menggunakan sumber

data tuturan penceeramah, sedangkan pada penelitian ini menggunakan data lirik lagu dalam album *Lagi Pula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia.

5. Khairul Rizky dkk, Universitas Riau 2024, jurnal dengan judul "*Analisis Semantik Kognitif pada Makna Metafora "Kutu Buku"*", dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis frasa "Kutu Buku" sebagai cerminan pemikiran dan budaya manusia, penelitian ini menggunakan pendekatan semantik kognitif untuk menggali makna dalam metafora. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frasa "Kutu Buku" memiliki variasi penggunaan yang luas dan telah menjadi ekspresi umum dalam Bahasa Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pergeseran makna "Kutu Buku" dari konotasi negatif menjadi konotasi positif dalam perkembangan sehari-hari. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan data frasa "Kutu Buku" sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan data data dalam lirik lagu.
6. Umi Istiqomah dkk, STKIP PGRI Lubuklinggau 2021, jurnal dengan judul "*Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Lagu Band Fourtwnty Album Ego dan Fungsi Otak*", dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya, data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu diksi dan gaya bahasa dalam album *Fourtwnty*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diksi dan gaya bahasa dalam lagu Band *Fourtwnty* album *Ego dan Fungsi Otak* adalah diksi yang mengandung denotasi, konotasi, dan kata konkret serta dengan gaya bahasa perbandingan mencakup simile, metafora, personifikasi, alegori, antitesis, pleonisme, periphrasis, antiphrasis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini penulis menganalisis diksi serta gaya bahasa yang ada dalam album, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis lirik lagu album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* menggunakan teori Metafora.

7. Monika Asmorowati dkk, Universitas Pekalongan 2022, jurnal berjudul Hiperbola dalam Album lagu *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah serta Mendeskripsikan Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini yaitu berupa lirik lagu yang mengandung Hiperbola, teknik dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan catat. Hasil dari penelitian ini yaitu penulis menemukan 42 bentuk majas hiperbola pada album *Selamat Ulang Tahun*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini menggunakan majas hiperbola sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan majas metafora, persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan objek lirik lagu.

F. Kajian Teoretis

1. Semantik

Semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang berarti tanda. Bentuk verbal dari semantik yaitu semantio yang berarti menandai, yang dimaksud tanda dalam semantik yaitu tanda linguistik. Menurut Saussure dengan tanda linguistik itu terdiri dari komponen petunjuk yang berwujud bunyi, dan komponen petunjuk yang berwujud konsep atau makna (Chaer 2002) seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure, bahwa semantik terdiri dari komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua

komponen ini merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang biasanya disebut dengan referen atau hal yang ditunjuk. Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.

Pembentukan dan perubahan makna tidak terjadi begitu saja, akan tetapi ada banyak faktor yang memengaruhinya baik pada luar bahasa maupun dalam bahasa. (Pateda 2010) “Dalam ilmu semantik dapat diketahui tentang pemahaman makna, wujud makna, jenis-jenis makna, aspek-aspek makna hal yang berhubungan dengan makna, komponen makna, perubahan makna, penyebab kata hanya mempunyai satu makna atau lebih, dan cara memahami makna dalam sebuah kata, semuanya dapat ditelusuri melalui disiplin ilmu yang disebut semantik, Studi semantik juga menyelidiki tingkat pemahaman seseorang agar dapat memahami makna dalam teks dan dapat menyimpulkan arti sesungguhnya yang ada dalam teks tersebut, baik berupa kata maupun kalimat. Studi ini menggali banyaknya jenis makna yang akan terungkap, terutama dalam bentuk analisis yang akan diteliti serta ingin dipahami oleh manusia. Kambartel (Pateda 2010) menyatakan “*Semantik merupakan bahasa yang terdiri dari struktur yang menampakan makna apabila makna tersebut dihubungkan dengan objek pada pengalaman manusia*”. Makna adalah pertautan yang ada diantara unsur unsur bahasa itu sendiri terutama pada kata-kata semantik.

Semantik adalah telaah mengenai makna (Gudai, 1989: Menurut Pateda

(2001:7), semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna. Ahli bahasa lain yaitu Aminuddin (1985: 15) juga mengemukakan pendapat bahwa kata semantik berasal dari bahasa Yunani mengandung makna to signify atau memaknai. (Verhaar 1993) semantik adalah cabang sistematis bahasa yang menyelidiki makna atau arti. Jadi semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah kata. Semantik tidak membicarakan terjemahan kata atau kalimat dari satu bahasa ke bahasa lain. Dalam penelitian ini semantik berfungsi untuk menggali makna pada lirik lagu pada album lagi pula hidup akan berkahir.

2. Metafora

Kata “*metafora*” berasal dari bahasa Yunani yaitu metaphora yang berarti ‘memindahkan’. Arti kata metafora merupakan penggabungan dua unsur kata meta yang berarti ‘di atas’ dan pherein yang berarti ‘membawa’. Metafora diartikan sebagai bentuk majas yang membandingkan antara dua unsur atau benda untuk menciptakan kesan mental hidup, tetapi tidak dinyatakan secara eksplisit dengan menggunakan kata-kata sehingga melibatkan unsur semisal ibarat, bak, bagai, umpama, laksana, atau serupa sebagai unsur pemberi gambaran (Azmi 2023) Sementara itu menurut Keraf dalam (Setyaningsih, 2019: 22) metafora tergolong ke dalam ragam bahasa kiasan murni. Majas metafora terbentuk berdasarkan dua analogi berbeda, perbandingan dan persamaan. Penerapannya dapat dicirikan dari beberapa unsur terkait dari dua pembentuk analogi yang memunculkannya. Perumpamaan mendasar dari metafora dapat dipahami lewat contoh kalimat “*giginya seperti untaian mutiara berkilau*” yang mengandung kecocokan karakteristik pemahaman konkret “*gigi yang putih bersih*”.

Sebuah metafora terdiri atas tiga bagian. Pertama topik, yaitu benda atau hal yang dibicarakan. Kedua, citra, yaitu bagian metaforis dari majas tersebut yang digunakan untuk mendeskripsikan topik dalam rangka perbandingan. Terakhir, titik kemiripan, yaitu bagian yang memperlihatkan persamaan antara topik dan citra. Ketiga bagian yang menyusun metafora tersebut tidak selalu disebutkan secara eksplisit. Adakalanya, salah satu dari ketiga bagian itu, yaitu topik, sebagian dari citra, atau titik kemiripannya implisit. Dalam penelitian ini, Metafora dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* tidak hanya berfungsi sebagai perangkat estetika dalam karya seni, tetapi juga sebagai medium penyampai makna mendalam yang relevan untuk dikaji dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metafora memiliki kategori bentuk yang beragam. (Parera 2004) mengklasifikasikan metafora dalam 4 jenis yaitu: pertama Metafora Antropomorfik metafora ini menggambarkan tubuh atau memberikan sifat manusia dalam suatu benda atau kata sifat sebagai acuan untuk memahami suatu kalimat atau bahasa, seperti contoh dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* dalam lagu Ibel pada lirik “*Aku takut kau hilang ditelan waktu*” Kalimat ini merupakan kalimat yang mengandung metafora antropomorfik. karena memberikan sifat atau tindakan manusiawi kepada sesuatu yang abstrak, yaitu waktu. Dalam kenyataan, waktu adalah konsep tak berwujud ia tidak memiliki tubuh, mulut, atau kemampuan untuk menelan. Namun dalam kalimat ini, waktu digambarkan seperti makhluk hidup, bahkan seperti predator yang mampu “*menelan*” atau menghilangkan sesuatu dari keberadaan.

Lalu kedua ada Metafora Binatang metafora ini digunakan untuk

menggambarkan sesuatu kondisi secara hewani, terdapat contoh dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* pada lagu Matahari Tenggelam pada lirik “*Kau mudah digembala*” kalimat ini mengandung metafora binatang yang menyamakan kondisi batin manusia dengan sifat hewan ternak, menegaskan metafora binatang dengan merujuk pada perilaku hewan seperti domba atau sapi yang cenderung patuh dan mengikuti arahan penggembala tanpa perlawanan. Dalam konteks manusia, ini berarti seseorang yang kehilangan kekuatan batin atau daya pikir kritis menjadi mudah diarahkan, dibentuk opininya, atau bahkan dimanipulasi. Metafora ini menyiratkan bahwa dalam kerapuhan spiritual atau emosional, manusia bisa kehilangan kendali atas dirinya sendiri, menyerahkan arah hidupnya kepada pihak lain sebagaimana hewan ternak menyerahkan langkahnya kepada penggembala.

Ketiga ada Metafora Abstrak Ke Konkret yang merupakan salah satu kecenderungan utama dalam metafora ialah mengalihkan ungkapan-ungkapan yang abstrak ke ungkapan yang lebih konkret, sering pengalihan ungkapan itu masih bersifat transparan, tetapi dalam beberapa kasus penelusuran etimologi perlu dipertimbangkan untuk memahami metafora tertentu, contoh pada lagu Cincin pada lirik “*Seperti aku hidup berpasangan dengan api*” Dalam kalimat ini, “*hidup berpasangan dengan api*” adalah metafora yang mengibaratkan kehidupan seseorang yang penuh dengan gairah, bahaya, atau konflik. Api, sebagai unsur alam, bersifat kongkret nyata, bisa dilihat dan dirasakan panasnya. Namun, dalam konteks kalimat ini, api bukan hanya api secara fisik, melainkan juga melambangkan sesuatu yang abstrak seperti semangat, kemarahan, atau tekanan emosional yang membara.

Keempat ada Metafora Sinestesia merupakan metafora yang

menggunakan pegalihan indera pengalihan dari indera satu ke indera yang lain. Contoh pada lagu Matahari Tenggelam pada lirik "*Matahari tenggelam, selamat datang malam*" Kalimat "*Matahari tenggelam, selamat datang malam*" merupakan contoh metafora sinestesia karena menggabungkan pengalaman indera yang berbeda. "*Matahari tenggelam*" secara visual menggambarkan peralihan waktu dari siang ke malam, namun kalimat ini juga mengandung makna emosional dan suasana yang terasa melalui indera perasaan dan sentuhan. Malam yang "*datang*" seolah-olah hadir secara nyata, seperti tamu yang menyapa, menciptakan gambaran yang hidup dan melibatkan indera secara menyeluruh tidak hanya penglihatan, tetapi juga suasana hati dan atmosfer yang berubah.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran teks puisi di kelas X adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memahami, mengapresiasi, dan menciptakan puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra. Dalam pembelajaran ini, siswa diajak untuk mengenal unsur-unsur pembangun puisi, seperti diksi atau pilihan kata, rima, irama, majas, serta struktur dan makna puisi. Melalui kegiatan membaca, mendeklamasikan, menganalisis, dan menulis puisi, siswa dilatih untuk mengembangkan kepekaan bahasa, imajinasi, serta kemampuan mengungkapkan perasaan dan pikiran secara kreatif. Pembelajaran teks puisi juga menumbuhkan sikap apresiatif terhadap karya sastra dan memperkaya wawasan budaya siswa.

Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal diperlukan kurikulum untuk mengatur pembelajaran yang akan

dilaksanakan. Saat ini proses pembelajaran diIndonesia menggunakan kurikulum Merdeka atau sering disebut KurMer Menurut (Yamin 2017) Kurikulum Merdeka memiliki pendekatan pengajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas serta kebebasan dalam proses mengajar dan belajar bagi peserta didik dan pendidik. Secara prinsip, pembelajaran dalam konsep Merdeka Belajar menggunakan pendekatan berbasis proyek, pembelajaran yang berfokus pada esensi, serta diferensiasi. Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah diberi kebebasan untuk merancang proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kondisi serta lingkungan sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang berdampak pada kurikulum ini.

Kurikulum merdeka lebih memprioritaskan pada kebebasan berpikir dan kreatif. Salah satu program yang dihadirkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran kurikulum merdeka adalah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk membantu setiap sekolah dalam menciptakan generasi siswa sepanjang hayat dengan mencerminkan kepribadian pelajar pancasila. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan tersebut (Ainia 2020). Proses pendidikan mampu menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum adalah salah satu cara untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

Teks puisi salah satu materi dalam bahasa Bahasa Indonesia yang menggunakan diksi dengan memuat makna makna yang Indah, ketertarikan siswa terhadap materi puisi cukup meningkat, di dalam materi teks puisi kelas

X siswa di ajak untuk menemukan unsur unsur yang terdapat dalam diksi di dala puisi, Unsur-unsur pembangun puisi memiliki sifat yang sama karena tak dapat dipisah antara unsur satu dengan unsur yang lainnya (Waluyo 1987) Menurut (Munandar 2017) kebijakan pendidikan yang benar akan tercermin melalui implementasi kurikulum yang diterapkan, karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan kelangsungan pendidikan. Dalam penelitian ini, pembelajaran Bahasa Indonesia [ada teks puisi sangat penting karena memperluas cakupan pembelajaran menjadi lebih kontekstual, estetis, dan bermakna. Lagu-lagu Hindia digunakan sebagai media dalam pembelajaran teks puisi untuk menganalisis makna melalui semantik, sekaligus meningkatkan keterampilan berbahasa, apresiasi sastra, dan daya pikir kritis siswa.

4. Teks Puisi

Puisi merupakan bentuk sastra yang menekankan bahasa figuratif seperti metafora, simbol, dan imaji untuk menyampaikan pengalaman, emosi, dan refleksi secara padat. Menurut Jakobson dan ahli estetika sastra lain, puisi mengandalkan fungsi poietik bahasa: menawarkan keindahan sekaligus makna yang bisa multitafsir. Teks Ratna Yoman Kutha (2007) menampilkan ciri-ciri tersebut: kekayaan imaji, irama tersirat, dan gaya bahasa metaforis, menciptakan lapisan makna emosional dan eksistensial. Berangkat dari Lakoff & Johnson (1980), metafora dipahami sebagai penyaluran makna dari satu domain ke domain lain, yang mendasari cara manusia berpikir. Dalam kerangka penelitian ini, metafora tidak hanya sebagai hiasan bahasa, tetapi juga alat kognitif dalam puisi, yang memungkinkan pembaca menangkap pengalaman-pengalaman abstrak lewat citra konkret.

Jenis-jenis metafora yang mungkin muncul di puisi Ratna Yoman Kutha mencakup Metafora eksplisit, seperti “*hidup adalah laut*” Metafora implisit, di mana makna metaforis disiratkan tanpa kata penghubung seperti “*adalah*”, “*ibarat*” Metafora campuran, yang menciptakan efek simbolik kompleks. Fungsi utama metafora dalam teks ini meliputi: Membangkitkan emosi dan resonansi perasaan, Mengomunikasikan tema eksistensial seperti kehidupan, kematian, harapan, Merangsang interpretasi kritis: metafora membuka ruang diskusi beragam makna

Bahasa dalam puisi tidak bersifat langsung, melainkan sering kali menggunakan gaya bahasa figuratif, seperti metafora, personifikasi, dan simile, yang berfungsi menyampaikan makna secara tidak literal. Teks puisi berbeda dari teks lainnya karena mengutamakan pengalaman batin dan penyampaian perasaan secara estetis. Dengan kata lain, puisi lebih menekankan pada ekspresi perasaan dan penggunaan bahasa simbolik. Beberapa ciri penting dari teks puisi yang membedakannya dari bentuk teks lain adalah: Kepadatan makna (konotatif), Setiap kata dalam puisi memiliki lapisan makna dan dapat ditafsirkan lebih dari satu cara, Diksi yang khas dan pilihan kata yang estetik, Penyair memilih kata-kata yang tidak hanya bermakna, tetapi juga indah secara bunyi dan ritme, Imaji atau citraan, Penggunaan kata-kata yang merangsang indra pembaca seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan, Bahasa figuratif (majas), Teks puisi sering menggunakan metafora, simile, simbol, dan personifikasi, Tipografi dan bentuk Teks puisi umumnya memiliki susunan larik dan bait, berbeda dengan prosa yang paragrafikal.

Puisi juga dapat berperan sebagai sarana pembelajaran, baik dalam konteks apresiasi maupun produksi teks sastra di dunia pendidikan. Dalam

konteks penelitian ini, teks puisi dianalisis dengan memperhatikan unsur: a.) Bunyi dan ritme, b.) Diksi dan gaya bahasa, c.) Makna literal dan makna konotatif, d.) Simbolisme dan metafora. Kehadiran metafora dalam teks puisi menjadi salah satu aspek penting dalam membangun makna. Oleh karena itu, dalam skripsi ini, analisis teks puisi difokuskan pada penggunaan metafora sebagai elemen utama yang menciptakan kedalaman dan kekuatan emosional puisi.

Struktur puisi dibagi menjadi dua yaitu unsur fisik dan unsur batin. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki ciri khas pada penggunaan bahasa serta cara menyampaikan maknanya (Fransori, 2017). Dalam analisis puisi terdapat dua aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik biasanya mengarah pada unsur-unsur yang terlihat secara langsung, seperti tipografi, rima, irama, diksi, dan juga gaya bahasa, yang berfungsi untuk menampilkan keindahan dan pesan dalam puisi. Struktur batin sendiri berfungsi untuk mengungkap makna yang lebih dalam, seperti tema, nada, suasana, perasaan, dan juga amanat yang ingin di sampaikan oleh pengarang.

5. Karya Sastra

Sapardi Djoko Damono merupakan sastrawan Indonesia yang karya-karya puisinya dikenal kaya akan penggunaan metafora sebagai sarana pengungkapan makna. Puisi-puisi Sapardi banyak memanfaatkan bahasa figuratif untuk menyampaikan gagasan abstrak seperti cinta, kesunyian, waktu, dan kematian secara halus dan mendalam. Menurut Pradopo (2012), penggunaan bahasa kiasan dalam puisi berfungsi untuk memperkuat daya ekspresif dan estetis karya sastra. Dalam hal ini, metafora menjadi unsur penting

yang membangun ciri khas kepuhisan karya Sapardi Djoko Damono.

Secara teoretis, metafora merupakan salah satu majas perbandingan yang membandingkan dua hal secara langsung tanpa menggunakan kata pembanding. Keraf (2010) menyatakan bahwa metafora adalah gaya bahasa yang mengandung perbandingan implisit antara dua hal yang berbeda, tetapi memiliki kesamaan sifat. Dalam puisi-puisi Sapardi Djoko Damono, metafora sering diwujudkan melalui simbol-simbol alam dan benda sehari-hari yang merepresentasikan perasaan manusia. Penggunaan metafora tersebut tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga memperdalam makna yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

Metafora dalam karya Sapardi Djoko Damono juga dapat dianalisis melalui teori metafora konseptual. Lakoff dan Johnson (2003) menjelaskan bahwa metafora tidak hanya berfungsi sebagai gaya bahasa, tetapi juga sebagai cara manusia memahami konsep abstrak melalui pengalaman konkret. Dalam puisi Sapardi, konsep abstrak seperti cinta, kehilangan, dan kesepian sering dipetakan ke dalam pengalaman yang bersifat konkret dan dekat dengan kehidupan pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa metafora dalam karya Sapardi berperan sebagai sarana kognitif yang membantu pembaca memahami makna secara lebih mendalam.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, karya sastra Sapardi Djoko Damono yang kaya akan metafora memiliki relevansi yang kuat sebagai bahan ajar sastra. Melalui analisis metafora, peserta didik dapat dilatih untuk memahami makna tersirat, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengapresiasi keindahan bahasa sastra. Menurut Aminuddin (2013), pembelajaran sastra yang menekankan pemahaman makna dan gaya bahasa

dapat membantu peserta didik mengembangkan kepekaan berbahasa dan pemaknaan terhadap kehidupan. Oleh karena itu, kajian metafora dalam karya sastra Sapardi Djoko Damono penting untuk dikaji baik dalam ranah akademik maupun pendidikan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang berfokus pada penelusuran, pengumpulan, dan analisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik kajian. Dalam konteks ini, penulis mengkaji lirik lagu dalam album *Lagi Pula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia sebagai objek kajian utama, yang kemudian dianalisis menggunakan teori metafora dan dikaitkan dengan potensi pemanfaatannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, jurnal, dokumen, catatan sejarah, serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas (Sholeh 2005). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dan mengkaji berbagai literatur, baik primer maupun sekunder, yang berkaitan dengan teori metafora, analisis lirik lagu, serta konsep pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat menengah.

Makna metafora dalam lirik lagu dijadikan sebagai objek kajian untuk diinterpretasikan secara mendalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dan informasi yang

bersumber dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dokumen, serta sumber daring terpercaya. Penelitian ini mengkaji data teks berupa lirik lagu dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia, yang dianalisis melalui teori metafora dan konsep kebahasaan dalam pembelajaran. Abdul Rahman (Sholeh 2005) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis guna memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, seluruh data dalam penelitian ini diperoleh dari penelusuran literatur dan analisis teks yang bersifat kualitatif.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah lagu yang terdapat dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia, kemudian lirik dalam lagu tersebut dianalisis sebagai teks sastra yang mengandung unsur gaya bahasa, khususnya metafora, yang memiliki nilai estetika dan edukatif. Menurut (Nawawi 1991) subjek penelitian adalah objek atau fokus yang diteliti yang menjadi sumber utama untuk memperoleh data. Subjek dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung metafora untuk dikaji jenis-jenis serta makna metafora yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia yang terdiri judul lagu sebagai berikut “*Janji Palsu*”, “*Matahari Tenggelam*”, “*Satu Hari Lagi*”, “*Ibel*”, “*Siapa yang Akan Datang ke Pemakamanmu Nanti?*”, “*Selebrisik*”, “*Cincin*”, “*Kami Khawatir Kawan*”, “*Apa kabar, Ayah?*”, “*Iya...Sebentar*”, dan “*Bunuh Idolamu*”, “*Pesisir*”, “*Masalah Masa Depan*”, “*Alexandra*”, “*Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah*”, “*Kita Ke Sana*”. “*Berdansalah Karir Ini Tak Ada Artinya*”, “*Nabi Palsu*” dan di analisis menggunakan teori metafora.

Peneliti memilih lirik lagu sebagai subjek karena lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak dinikmati oleh remaja saat ini, yang memiliki makna, simbolisme, dan ekspresi personal yang dapat dianalisis menggunakan kajian semantik. Dalam hal ini, lirik lagu berfungsi sebagai teks utama yang dikaji secara kualitatif guna menemukan pola-pola penggunaan metafora serta memahami bagaimana makna kiasan tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek apresiasi sastra dan pemaknaan gaya bahasa. Pemilihan album ini didasarkan pada kekayaan bahasa kiasan yang digunakan Hindia dalam menyampaikan pesan sosial, eksistensial, dan psikologis. Metafora-metafora tersebut relevan untuk dijadikan materi pembelajaran karena dapat melatih siswa dalam memahami makna kiasan, menafsirkan makna tersirat, serta meningkatkan kemampuan berbahasa secara kreatif dan kritis.

3. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan atau *library research* sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian yang bersumber dari prosedur dan teknik pengambilan data pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama atau data yang langsung berkaitan dengan obyek riset. Sumber data dalam penelitian ini adalah album lagu *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia, yang terdiri dari

18 lagu dengan judul sebagai berikut, *“Janji Palsu”*, *“Matahari Tenggelam”*, *“Satu Hari Lagi”*, *“Ibel”*, *“Siapa yang Akan Datang ke Pemakamanmu Nanti?”*, *“Selebrisik”*, *“Cincin”*, *“Kami Khawatir Kawan”*, *“Apa kabar, Ayah?”*, *“Iya...Sebentar”*, dan *“Bunuh Idolamu”*, *“Pesisir”*, *“Masalah Masa Depan”*, *“Alexandra”*, *“Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah”*, *“Kita Ke Sana”*. *“Berdansalah Karir Ini Tak Ada Artinya”*, *“Nabi Palsu”*.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya diperoleh dari pihak lain misalnya lewat dokumentasi atau orang lain. Data sekunder ini merupakan sumber data yang berkompetensi dan relevan dengan masalah yang akan dibahas, tetapi data sekunder ini bukan menjadi sumber data yang utama dalam pembahasan ini. Dalam studi ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung peneliti untuk melengkapi isi serta interpretasi dari kitab maupun buku dari sumber data primer, berupa tulisan – tulisan yang sudah mencoba membahas mengenai analisis lirik lagu dan literatur- literatur yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Setelah memperoleh data dan sumber data maka tahap selanjutnya yaitu menentukan metode serta teknik penyediaan data. Tujuan dari metode dan teknik penyediaan data yaitu akan diperoleh catatan data serta pemberian kode yang nantinya akan menjadi data. Pada penelitian ini metode penyediaan data menggunakan teknik baca markah yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Metode Penyediaan Data

Metode penyediaan data pada penelitian ini menggunakan metode

teknik baca markah. Pemarkahan bertujuan untuk dapat menunjukkan suatu kejadian identitas tertentu. Penggunaan metode baca markah mendukung penelitian karena pemarkahan dapat menunjukkan data-data yang terdapat pada sumber data (Sudaryanto. 2015).

b. Teknik Penyediaan Data

Pemerolehan data pada penelitian ini merupakan serangkaian tahapan pemikiran dengan proses penyediaan data dengan alur mempersiapkan sumber data, memahami naskah, mencatat dan melakukan pemarkahan, menentukan jenis-jenis serta makna metafora pada data, mengolompokkan dan memberikan kode, yang terakhir mereduksi data, dengan alur bagan:

Tabel 1.1 Teknik Penyediaan Data

Mempersiapkan sumber data berupa album <i>Lagi pula Hidup Akan Berakhir</i> karya Hindia	Lagu dan lirik pada album <i>Lagi Pula Hidup Akan Berakhir</i>
Membaca dan menyimak album <i>Lagipula Hidup Akan Berakhir</i>	Pahami isi lagu pada album <i>Lagipula Hidup Akan Berakhir</i>
Mencatat dan permarkahan metafora dalam album <i>Lagi Pula Hidup Akan Berakhir</i>	Catat metafora yang terdapat dalam album <i>Lagi Pula Hidup Akan</i>
Mengelompokkan dan memberikan kode	Tabel Data
Mereduksi Data	Urutan data

Berikut penjabaran mengenai bagian penyediaan data:

- 1) Memperispkan sumber data berupa album *Lagipula Hidup Akan Berakhir*
 Tahap pertama dalam penelitian yaitu menyiapkan album lagu “*Lagipula Hidup Akan Berakhir*” karya Hindia yang terbagi menjadi dua bagian dalam album dengan jumlah 17 lagu.
- 2) Membaca dan menyimak album *Lagi Pula Hidup Akan Berakhir*
 Tahap kedua adalah membaca dan menyimak seluruh lagu yang terdapat dalam album “*Lagipula Hidup Akan Berakhir*”

karya Hindia bertujuan peneliti dapat memahami isi dalam album tersebut.

- 3) Mencatat dan pemarkahan metafora dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir*

Tahap ketiga proses penyediaan data, peneliti mencatat serta memberikan markah sebagai tanda, Ketika ditemukan

metafora dalam bentuk kalimat yang terdapat dalam lagu

- 4) Mengelompokkan dan memberikan kode

Tahap keempat peneliti memulai proses pengelompokan serta pemberian tanda pada data yang nantinya akan menjadi data peneliti, diantaranya mmberikan tanda pada judul lagu, jenis jenis metafora, makna metafora.

Tabel 1.2 Kode Data

Jenis Metafora	Data	Kode Data
Metafora Antropomorfik M.A	“Aku takut kau hilang ditelan waktu” (<i>Ibel</i>)	<i>M.A Ibel</i>
	“Tanah terbuka dan bumi mengangga” (<i>SADKPN</i>)	<i>M.A SADKPN</i>
	“Dan pesisir bergumam dalam diam mencekam” (<i>Pesisir</i>)	<i>M.A Pesisir</i>
	“Kau mudah digembala” (<i>Matahari Tenggelam</i>)	<i>M.B Matahari Tenggelam</i>
Metafora Binatang M.B	“Bersiap untuk menerkam” (<i>Pesisir</i>)	<i>M.B Pesisir</i>
Metafora Abstrak Ke Konkret M.A.K	“Seperti aku hidup berpasangan Dengan api” (<i>Cincin</i>)	<i>M.A.K Cincin</i>
	“Semoga ada bara yang tersisa” (<i>Alexandra</i>)	<i>M.A.K Alexandra</i>
	“maka ia berpesan pada dasarnya semua orang hipokrit” (<i>Nabi Palsu</i>)	<i>M.A.K Nabi Palsu</i>
Metafora Sinestesia M.S	"Lepas dari penjara fisik, langit bergema" (<i>SADKPN</i>)	<i>M.S SADKPN</i>
	“Dengan bayangnya dan lukannya” (<i>Nabi Palsu</i>)	<i>M.S Nabi Palsu</i>

- 5) Mereduksi data

Tahap ke lima dari penyediaan data yaitu peneliti mereduksi data dengan menggolongkan, dengan menyederhanakan data sehingga

nantinya dapat mengetahui data untuk digunakan penelitian dan data yang akan disingkirkan. Pada tahap ini peneliti akan mengelompokkan jenis-jenis dan makna metafora yang terdapat dalam album lagu “Lagi Pula Hidup Akan Berakhir” karya Hindia.

5. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data dari dokumen tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen yang dimaksud berupa lirik lagu dari album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia, serta literatur pendukung lainnya seperti buku-buku teori metafora, jurnal linguistik, artikel pendidikan, dan dokumen kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengkaji dokumen tertulis, baik yang bersifat resmi maupun tidak resmi, seperti buku, artikel, catatan, maupun karya seni yang mengandung informasi relevan terhadap fokus penelitian (Sugiyono. 2017) Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk: Mengumpulkan lirik lagu sebagai data utama yang dianalisis, Mengidentifikasi dan mencatat bentuk-bentuk metafora yang terdapat dalam lirik lagu, Menyelaraskan hasil analisis dengan teori metafora serta konsep pembelajaran Bahasa Indonesia, Menggali referensi dari sumber-sumber ilmiah untuk memperkuat argumentasi teoritis dan analisis data. Data diperoleh dengan cara mengakses lirik lagu dari sumber resmi, seperti platform digital musik seperti Spotify, Apple Music atau situs resmi musisi, serta buku-buku dan artikel ilmiah melalui perpustakaan dan sumber daring akademik. Seluruh data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif berdasarkan pendekatan stilistika dan semantik.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi teori dan kecermatan analisis sebagai strategi verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data bukan diukur dengan statistik, melainkan dengan kedalaman, konsistensi, dan kecermatan dalam menafsirkan data berdasarkan kerangka teoritis yang relevan.

7. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan a dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berfokus pada penafsiran makna dalam teks lirik lagu serta keterkaitannya dengan konsep pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik analisis data ini mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dijelaskan oleh (Miles, 2014).

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari lirik lagu diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan kategori metafora yang ditemukan, seperti metafora konseptual, metafora struktural, dan metafora ontologis. Reduksi dilakukan untuk menyaring bagian lirik yang memuat unsur metaforis serta membuang informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Data yang telah diklasifikasi kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau uraian naratif untuk memudahkan pembacaan dan analisis. Setiap kutipan lirik yang mengandung metafora dianalisis dengan mengacu pada teori Lakoff dan Johnson (1980), serta disesuaikan dengan teori stilistika dari Keraf dan Tarigan guna memperkuat pendekatan kebahasaan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dianalisis, data ditafsirkan untuk menyimpulkan makna dari penggunaan metafora dalam lirik lagu. Kemudian, hasil tersebut dikaitkan dengan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek apresiasi sastra dan pemahaman gaya bahasa. Verifikasi dilakukan melalui pencocokan hasil analisis dengan teori dan sumber pustaka yang kredibel.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini untuk mendapatkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang terarah dan terstruktur sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian dan dalam bagian- bagian tersebut terdiri subbab. Di antaranya sebagai berikut.

1. Bagian Awal, BAB I Pendahuluan pada bab ini bertujuan untuk mengantar para pembaca untuk memahami dan mendalami latar belakang yang menjadi alasan dari pengangkatan permasalahan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoritis, metode penelitian, pengecekan keabsahan, dan sistematika pembahasan.
2. Bagian inti. BAB II, pada bab ini peneliti menganalisis rumusan masalah pertama yaitu jenis jenis metafora dalam album lagu *Lagipula Hidup Akan Berakhir*
3. Bagian akhir. BAB III, pada bab ini peneliti menguraikan dari rumusan masalah kedua yaitu bagaimana relevansi jenis metafora terhadap pembelajaran Bahasa indonesia teks puisi kelas X.
4. Penutup BAB IV, pada bagian akhir dari penelitian ini terdapat kesimpulan

dan saran sebagai akhir dari penelitian, serta diikuti daftar Pustaka.